

Pengaruh EPS, PBV dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi di BEI pada Periode 2022-2024

Syahputri Anggraini¹, Dian Ayu Andriani²

Universitas Asahan, Indonesia

syahputrianggraini98@gmail.com¹, dianayu767@gmail.com²

Submitted: 18th April 2026 | **Edited:** 21st May 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Anggraini, S., & Andriani, D. A. (2026). Pengaruh EPS, PBV dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi di BEI pada Periode 2022-2024. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(3), 1031-1041.

ABSTRACT

This study examines the effect of Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Return on Equity (ROE) on stock prices in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. The research was motivated by inconsistencies between financial performance indicators and stock price movements in several technology companies. This study applied a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample consisted of 10 technology companies selected through purposive sampling, resulting in 30 observations. Data were analyzed using multiple linear regression supported by SPSS software. Prior to hypothesis testing, classical assumption tests were conducted, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The findings indicate that EPS, PBV, and ROE simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially, EPS has a negative and significant effect, PBV has no significant effect, while ROE has a positive and significant effect on stock prices. The coefficient of determination shows that the independent variables explain 29% of stock price variation, while the remaining 71% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords : EPS, PBV, ROE, Stock Price, Technology Sector

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena menjadi sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus media investasi bagi masyarakat. Keberadaan pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan jangka panjang untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha, sedangkan investor memperoleh peluang untuk mendapatkan keuntungan melalui investasi saham. Menurut Tandelilin (2019), pasar modal merupakan indikator penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi dan prospek perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi seiring meningkatnya transformasi digital dan penggunaan teknologi berbasis internet dalam berbagai aktivitas ekonomi (Wulan & Mustahidda, 2023).

Sektor teknologi menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian investor karena dinilai memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi di masa depan. Perusahaan teknologi memiliki karakteristik pertumbuhan yang cepat, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital. Namun demikian, saham perusahaan teknologi

cenderung memiliki tingkat volatilitas yang tinggi dibandingkan sektor lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham sektor teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap prospek perusahaan maupun kondisi fundamental perusahaan itu sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2021), investor umumnya menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menentukan keputusan investasi yang rasional.

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan sentimen pasar. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam melakukan investasi saham. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan melalui pendekatan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, efisiensi, dan nilai perusahaan (Fauzi et al., 2023). Menurut Ross et al. (2019), rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dan membantu investor dalam memperkirakan potensi keuntungan maupun risiko investasi.

Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai harga saham adalah Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Return on Equity (ROE). EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dapat diterima investor sehingga dapat meningkatkan minat terhadap saham perusahaan. PBV digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Rasio ini mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan nilai perusahaan di masa depan. Sementara itu, ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efektif untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Rahmawati, 2023). Menurut Gitman dan Zutter (2019), rasio profitabilitas seperti EPS dan ROE menjadi indikator penting yang diperhatikan investor dalam menilai efisiensi perusahaan dan prospek investasi.

Secara teoritis, peningkatan EPS, PBV, dan ROE akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Akan tetapi, fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi yang berbeda. Pada periode 2022–2024, beberapa perusahaan sektor teknologi mengalami peningkatan EPS, PBV, dan ROE, namun harga saham perusahaan justru mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi empiris di pasar modal. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa keputusan investor tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, tingkat inflasi, suku bunga, dan ketidakpastian pasar yang memengaruhi persepsi investor terhadap saham sektor teknologi (Mustahidda et al., 2024). Menurut Bodie et al. (2021), perubahan kondisi ekonomi dan sentimen pasar dapat memengaruhi perilaku investor serta menyebabkan harga saham bergerak tidak selalu sejalan dengan kondisi fundamental perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Lufikasari dan Adi (2021) menyatakan bahwa EPS, PBV, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Purba dan Nadila (2025) juga menemukan bahwa EPS dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Berbeda dengan hasil

tersebut, penelitian Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa PBV dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Sementara itu, penelitian Bella et al. (2024) menemukan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian internasional yang dilakukan oleh Nissim dan Penman (2021) juga menunjukkan bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham dapat berbeda pada setiap sektor industri tergantung kondisi pasar dan karakteristik perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai pengaruh EPS, PBV, dan ROE terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pemilihan sektor teknologi didasarkan pada tingginya pertumbuhan sektor digital di Indonesia setelah percepatan transformasi digital pascapandemi. Selain itu, penelitian ini menguji pengaruh EPS, PBV, dan ROE secara simultan terhadap harga saham untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pergerakan saham perusahaan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait analisis fundamental saham, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada sektor teknologi.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, mengenai kondisi dan prospek perusahaan melalui laporan keuangan maupun informasi lainnya yang dipublikasikan. Informasi tersebut digunakan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, informasi keuangan yang menunjukkan penurunan kinerja dapat memberikan sinyal negatif yang memengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan (Connelly et al., 2019).

Dalam pasar modal, informasi mengenai laba perusahaan, tingkat profitabilitas, dan nilai perusahaan menjadi salah satu bentuk sinyal yang diperhatikan investor. Rasio keuangan seperti Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Return on Equity (ROE) dapat mencerminkan kondisi fundamental perusahaan sehingga sering digunakan investor untuk menilai prospek investasi dan memprediksi pergerakan harga saham. Menurut Spence (2020), kualitas informasi yang disampaikan perusahaan akan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Perubahan harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi perusahaan maupun situasi ekonomi secara umum. Harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan adanya peningkatan minat investor terhadap saham perusahaan, sedangkan penurunan harga saham menunjukkan menurunnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Hery, 2021).

Menurut Jogiyanto (2022), harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kondisi fundamental perusahaan seperti laba, profitabilitas, dan tingkat efisiensi perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi

inflasi, suku bunga, kondisi ekonomi, serta sentimen pasar. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis fundamental untuk mengetahui kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi saham.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan membantu investor dan manajemen dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mengelola aset dan modal secara efektif (Kariyoto, 2020).

Menurut Kasmir (2021), rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan meliputi EPS, PBV, dan ROE karena ketiga rasio tersebut dianggap mampu menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan, penilaian pasar terhadap perusahaan, serta efektivitas pengelolaan modal perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor karena mencerminkan tingkat keuntungan yang dapat diterima pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar potensi keuntungan yang diperoleh investor sehingga dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal (Sutrisno, 2020).

Menurut Harahap (2021), EPS menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai EPS tinggi karena dianggap memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Secara teoritis, EPS memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Peningkatan EPS menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar bagi pemegang saham sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Tingginya permintaan saham akan mendorong kenaikan harga saham di pasar modal (Nuryaman & Christina, 2019).

Namun dalam kondisi tertentu, peningkatan EPS tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, maupun tingkat risiko perusahaan yang memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan berdasarkan nilai aset bersih yang dimiliki perusahaan. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan dan prospek perusahaan di masa mendatang (Prihadi, 2020).

Menurut Fahmi (2021), PBV dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham berada dalam kondisi undervalued atau overvalued. Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Pengaruh PBV terhadap Harga Saham

PBV memiliki hubungan positif terhadap harga saham karena tingginya nilai PBV mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ketika investor

menilai perusahaan memiliki prospek yang baik, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat sehingga harga saham cenderung mengalami kenaikan (Putri & Rahyuda, 2021).

Meskipun demikian, dalam beberapa kondisi PBV tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi apabila investor lebih mempertimbangkan faktor profitabilitas, kondisi ekonomi, maupun sentimen pasar dibandingkan nilai buku perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas pemegang saham untuk memperoleh keuntungan (Wijaya, 2021).

Menurut Sudana (2020), ROE menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan karena menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas modal yang ditanamkan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Secara teoritis, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara efektif sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kondisi tersebut akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham (Saputri & Yuniati, 2022).

ROE yang tinggi juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal perusahaan. Oleh karena itu, investor sering menggunakan ROE sebagai salah satu dasar dalam mengevaluasi prospek investasi saham.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Return on Equity (ROE), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa EPS, PBV, dan ROE diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian dilakukan melalui media internet dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 47 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor teknologi yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2022–2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian; (3) perusahaan yang memiliki data lengkap terkait EPS, PBV, ROE, dan harga saham; serta (4) perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan

jumlah observasi sebanyak 30 data pengamatan. Menurut Hardani et al. (2020), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi periode 2022–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan (closing price) saham pada akhir tahun, sedangkan variabel independennya terdiri dari EPS, PBV, dan ROE. EPS diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, PBV diukur melalui perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, sedangkan ROE diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik (Ghozali, 2021). Pada tahap awal pengolahan data ditemukan bahwa data belum memenuhi asumsi normalitas sehingga dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln) agar distribusi data menjadi lebih normal dan model regresi dapat digunakan secara lebih akurat (Basuki & Prawoto, 2019). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap harga saham, serta uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel EPS, PBV, dan ROE dalam menjelaskan variasi harga saham perusahaan sektor teknologi.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel harga saham, Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Return on Equity (ROE). Berdasarkan hasil pengolahan data setelah dilakukan transformasi menggunakan logaritma natural (Ln), variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1,31 dan nilai maksimum sebesar 6,48 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,9544 serta standar deviasi sebesar 1,33124. Variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar 0,41 dan nilai maksimum sebesar 5,81 dengan mean sebesar 3,2253 dan standar deviasi sebesar 1,59849. Selanjutnya, variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar -0,31 dan nilai maksimum sebesar 4,50 dengan nilai mean sebesar 1,8461 serta standar deviasi sebesar 1,45415. Sementara itu, variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 1,33 dan nilai maksimum sebesar 4,47 dengan nilai mean sebesar 2,7234 dan standar deviasi sebesar 0,73253.

Secara umum, seluruh variabel penelitian memiliki nilai mean yang lebih besar dibandingkan standar deviasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga data cenderung homogen dan tidak mengalami variasi yang terlalu tinggi. Dengan demikian, data penelitian dinilai cukup baik untuk digunakan dalam pengujian regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram setelah dilakukan transformasi data, terlihat bahwa pola distribusi residual membentuk kurva menyerupai lonceng dan menyebar mengikuti garis diagonal. Selain itu, hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual telah terdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan variabel independen dapat digunakan dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot antara nilai standardized predicted value dengan standardized residual. Berdasarkan hasil pengujian, titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,127. Nilai tersebut berada di antara batas atas (dU) dan 4-dU sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,317 - 0,503 \text{ EPS} - 0,231 \text{ PBV} + 1,354 \text{ ROE} + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,317 mengindikasikan bahwa apabila variabel EPS, PBV, dan ROE dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai harga saham sebesar 3,317. Koefisien regresi EPS sebesar -0,503 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan EPS akan menurunkan harga saham sebesar 0,503 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi PBV sebesar -0,231 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan PBV akan menurunkan harga saham sebesar 0,231. Sementara itu, koefisien regresi ROE sebesar 1,354 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 1,354.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,958 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 2,98 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai thitung sebesar -2,623 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel PBV memiliki nilai thitung sebesar -1,529 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,138. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, variabel ROE memiliki nilai thitung sebesar 3,343 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,290. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, dan ROE mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 29%, sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, sentimen pasar, serta faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh EPS, PBV, dan ROE terhadap Harga Saham Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PBV, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja fundamental perusahaan masih menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai saham perusahaan teknologi. Informasi mengenai profitabilitas dan nilai perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Lufikasari dan Adi (2021) yang menyatakan bahwa EPS, PBV, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian Purba dan Nadila (2025) juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan nilai perusahaan mampu memengaruhi keputusan investor dalam menentukan investasi saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan laba per saham tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan teknologi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor pada sektor teknologi tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan, tetapi juga memperhatikan risiko bisnis, tingkat pertumbuhan perusahaan, serta kondisi pasar yang cenderung fluktuatif. Selain itu, saham sektor teknologi memiliki karakteristik pertumbuhan tinggi sehingga investor lebih berorientasi pada prospek jangka panjang dibandingkan laba jangka pendek perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bella et al. (2024) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan teori signalling yang menyatakan bahwa peningkatan EPS akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar dan karakteristik sektor industri dapat memengaruhi hubungan antara EPS dan harga saham.

Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan nilai buku perusahaan sebagai faktor utama dalam pengambilan

keputusan investasi pada sektor teknologi. Investor cenderung lebih mempertimbangkan peluang pertumbuhan perusahaan, inovasi teknologi, dan prospek bisnis dibandingkan nilai aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Tidak signifikannya PBV dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingginya nilai perusahaan belum tentu mampu meningkatkan minat investor apabila kondisi pasar dan tingkat risiko investasi masih tinggi.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat pengembalian yang dapat diperoleh investor sehingga meningkatkan minat terhadap saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri dan Yuniati (2022) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tingginya ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan sehingga dapat meningkatkan permintaan saham di pasar modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa EPS, PBV, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi fundamental perusahaan masih menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi pada saham sektor teknologi.

Secara parsial, variabel EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba per saham tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan teknologi karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan kondisi pasar. Variabel PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa investor pada sektor teknologi cenderung lebih memperhatikan peluang pertumbuhan perusahaan dibandingkan nilai buku perusahaan. Sementara itu, variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, dan ROE mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 29%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, sentimen pasar, dan kondisi industri teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa analisis rasio keuangan tetap penting dalam menilai saham perusahaan, namun investor juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal dan kondisi pasar sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Rajawali Pers.
- Bella, S., Suhendro, & Samrohtun, Y. C. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dan sektor transportasi logistik. *Jurnal Oikos*, 9(2), 352-363.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2019). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 45(1), 39-67.
- Dewi, N. S., Khasanah, L. A. N., Yudhanto, W., & Sijabat, Y. P. (2023). Determinan harga saham pada perusahaan sektor teknologi tahun 2019-2021. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(4), 77-89.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fauzi, A., Sumtiki, Sibua, N., & Wiranata, A. (2023). *Manajemen keuangan pengambilan keputusan berdasarkan analisis keuangan*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hardani, Nurhikmatul Aulia, H., Andriani, R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., Auliya, N. H., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan integrated and comprehensive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jogiyanto, H. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi* (12th ed.). BPFE.
- Kariyoto. (2020). *Analisa laporan keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Lufikasari, R., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh EPS, PER, PBV, dan ROE terhadap harga saham indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 289-301.
- Mustahidda, R., Suyatno, M. I. Y., & Kusumawardani, A. (2024). Peran price earning ratio sebagai pemoderasi hubungan leverage dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi tahun 2021 dan 2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 45-57.
- Nissim, D., & Penman, S. H. (2021). Ratio analysis and equity valuation: From research to practice. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1120-1148.
- Nuryaman, & Christina, V. (2019). *Metodologi penelitian akuntansi dan bisnis*. Ghalia Indonesia.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.

- Purba, D. M., & Nadila. (2025). Pengaruh ROE, ROA, EPS, dan PBV terhadap harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Keuangan Finansial*, 1(2), 42-51.
- Putri, N. P. D., & Rahyuda, H. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 10(4), 1123-1138.
- Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi. *Jurnal Online Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 1007-1018.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputri, M. E., & Yuniati, T. (2022). Pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(8), 1-18.
- Spence, M. (2020). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Erlangga.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2019). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.
- Wijaya, D. (2021). *Manajemen keuangan konsep dan penerapannya*. Grasindo.
- Wulan, D. C., & Mustahidda, R. (2023). Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. *Financial Journal*, 2(1), 15-27.